

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dan dijadikan sebagai objek penelitian pada program posyandu lansia Desa Sungai Pandan Tengah yang bertempat di Jl. Gembira, RT.003 No.16, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71419.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu, data yang diperoleh disusun berdasarkan pada hasil penelitian dengan menelaah atau mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang penulis tetapkan. Bentuk penelitian pendekatan kualitatif diperoleh dari observasi, hasil wawancara maupun kuesioner dari objek atau pelaku yang diamati selama proses penelitian berlangsung. Pada penelitian ini juga dilakukan dokumentasi (sebagai bukti dilakukannya penelitian). Dengan demikian penulis dapat memahami terkait dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

C. Tipe Penelitian

Adapun berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggambarkan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan ataupun sesuai dengan yang

sebenarnya terjadi tanpa adanya membuat perbandingan atau suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai pemecahan masalah.

D. Data dan Sumber Data

1) Data

a. Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara langsung yang berkenaan dengan penarikan informan secara *purposive sampling* yang mana berjumlah 15 orang. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam situasi dimana penilaiannya memilih responden berdasarkan pertimbangan akan kebutuhan penelitian (Ibrahim, 2018:72).

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer, diperoleh dari informasi tertulis, dan dokumentasi serta jurnal hasil penelitian, artikel, dan buku, berita *online* yang akurat serta mempunyai hubungan dengan masalah yang akan dibahas oleh penulis.

2) Sumber Data

Sumber data penelitian adalah informan, partisipan, dan narasumber ataupun orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi terkait latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti (Ummah, 2018). Menurut Nur & Utami (2022:44-68), informan yaitu orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data, atau subjek yang diteliti, karena ia bukan saja

sebagai sumber data, melainkan juga sebagai aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Tabel 3.1

Sumber Data dan Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Muhammad Syariffuddin, S.Pd.,SD.	Kepala Desa Sungai Pandan Tengah	1
2.	Mariatul Qibtiah, S.Pd	Kepala Seksi Pelayanan dan Kesejahteraan Desa Sungai Pandan Tengah	1
3.	Abdurrahman, S.Sos	Sekretaris Desa Sungai Pandan Tengah	1
4.	Sosilawati, A.Md.,Keb	Petugas Kesehatan Posyandu Lansia Desa Sungai Pandan Tengah	1
5.	Muna Warah	Kader Posyandu Lansia Desa Sungai Pandan Tengah	1
6.	Mardiana	Kader Posyandu Lansia Desa Sungai Pandan Tengah	1
7.	Norhermiyati	Kader Posyandu Lansia Desa Sungai Pandan Tengah	1
8.	Nurkasibah	Masyarakat Lansia Desa Sungai Pandan Tengah	1
9.	Maskanah	Masyarakat Lansia Desa Sungai Pandan Tengah	1
10.	Mulkani	Masyarakat Lansia Desa Sungai Pandan Tengah	1
11.	Risnawati	Masyarakat Lansia Desa Sungai Pandan Tengah	1
12.	Hj. Istiharah	Masyarakat Lansia Desa Sungai Pandan Tengah	1
13.	H. Subrian	Masyarakat Lansia Desa Sungai Pandan Tengah	1
14.	Khadijah	Masyarakat Lansia Desa Sungai Pandan Tengah	1
15.	Hj. Latifah	Masyarakat Lansia Desa Sungai Pandan Tengah	1
Jumlah			15

Sumber : Data Posyandu Lansia Desa Sungai Pandan Tengah (2025)

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian pada penelitian kualitatif adalah alat atau fasilitas digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri.

Penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun desain operasional penelitian dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Ruang Lingkup Variabel	Indikator
Menurut Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017: 5)	Pemahaman program	1. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat lansia tentang program. 2. Sumber informasi tentang program
	Tepat sasaran	1. Ketepatan Penerima Manfaat. 2. Kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
	Tepat waktu	1. Kesesuaian waktu. 2. Keberlanjutan program.
	Tercapainya tujuan	1. Pencapaian tujuan program 2. Kepuasan masyarakat lansia terhadap program.
	Perubahan nyata	1. Perubahan kondisi masyarakat. 2. Kebermanfaatan program.

Sumber : Diolah Peneliti Tahun (2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi sebuah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, setidaknya didasari pada beberapa alasan menurut Ibrahim (2018:81), yakni :

- a) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Sebuah informasi, data dan fakta menjadi semakin dapat dipercaya jika dapat disaksikan secara langsung melalui pengamatan yang dilakukan.
- b) Dengan mengamati secara langsung, peneliti bukan saja dapat memahami data, fakta dan informasi penelitian, melainkan juga mengerti proses yang terjadi, termasuk mencatat atau mendokumentasikannya.
- c) Dengan mengamati, seorang peneliti juga bisa melakukan verifikasi atau bahkan pembuktian terhadap data, informasi dan fakta yang didapatkan dari teknik yang lainnya.
- d) Dengan mengamati secara langsung, seorang peneliti akan mungkin dapat memahami hal-hal yang rumit dari data, yang biasanya tidak terpahami dari teknik pengumpulan data yang lain.
- e) Pengamatan menjadi pilihan penting jika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan teknik lain diterapkan, seperti perilaku bayi yang masih belum bisa berbicara.

2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif (Ibrahim, 2018:88). Wawancara menurutnya adalah bentuk

perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Jadi wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.

Wawancara menurut (Ibrahim, 2018:81) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut (Sugiyono, 2019) wawancara adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint constructing of meaning about a particular topic*”.

Wawancara adalah pertemuan di antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan konstruksi mengenai makna tentang topik tertentu. Wawancara sebagai sebuah teknik yang penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, setidaknya ada tiga bentuk wawancara menurut Ibrahim (2018:89), yakni terstruktur (*structured*), semi-terstruktur (*semi-structured*), dan tak-terstruktur (*unstructured*).

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membantu peneliti dalam menentukan arah wawancara dalam hubungannya dengan tujuan penelitian. Jadi, sederet pertanyaan dan pilihan jawaban yang disiapkan oleh peneliti dalam konteks ini

dimaksudkan untuk dua hal; *pertama*, membantu mengarahkan proses wawancara kepada tujuan yang ingin dicapai dari penelitian; *kedua*, menjadi pemandu peneliti dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan, sebagaimana yang ini dijelaskan pada fokus penelitian.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Pengumpulan data juga bisa dilakukan dengan teknik wawancara semi-terstruktur, peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan.

c. Wawancara Tak-Terstruktur

Wawancara tak-terstruktur dalam penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti yang memulai aktivitas pengumpulan data sebagai orang yang hendak belajar, sebab peneliti belum mengetahui secara pasti dan apa yang akan diperoleh. Karena itu, peneliti dengan wawancara tak-terstruktur lebih bersifat mendengarkan apa yang dibicarakan/diceritakan oleh informan.

Sebagai satu teknik penting dan paling utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, untuk melakukan wawancara ini peneliti hanya perlu pedoman wawancara yang difungsikan untuk; pertama, mengawali proses wawancara agar tidak menyimpang dari apa yang seharusnya diketahui dan digali dalam penelitian; kedua, untuk memandu peneliti dalam bertanya kepada informan mengenai informasi atau data apa saja yang harus digali, atau didapatkan jawabannya.

d. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau kerja monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*) menurut Rukajat (2018) (Ibrahim 2018:94), baik foto maupun bahan statistik.

Berkaitan dengan jenis-jenis dokumen, Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* membagi dokumen kepada dua jenis; Dokumen pribadi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud dari mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai paktor di sekitar subjek penelitian. Karena itu, dokumen pribadi itu dapat berupa buku harian (*diary book*), surat pribadi (*private letter*), dan otobiografi. Sedangkan Sugiyono dalam bukunya, *Memahami Penelitian Kualitatif*, membagi dokumen sebagai sumber dalam pengumpulan data kepada tiga, yakni; berupa tulisan, gambar, dan karya (Ibrahim 2018:95).

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian (*diary note*), sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa film, video, CD, DVD, kaset, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya monumental seseorang seperti karya seni, karya lukis, patung naskah, tulisan, prasasti, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Menurut Ulfah *et al.* (2022), teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informan baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah mengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Semua metode analisis data yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian.

Teknik analisis data kualitatif, merupakan teknik pengolahan data dimana datanya berbentuk non numerik serta terfokus pada kualitasnya. Semakin lengkap penjelasan yang ada di data tersebut, maka akan semakin bagus datanya. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga 3 langkah (Miles dan Huberman) itu kondensasi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. (Ayuningtias, 2018).

Adapun penjelasannya:

1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan penyederhanaan, pengabstraksian transformasi data yang tampak pada seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kompresi untuk membuat data lebih dapat diandalkan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud disini dapat sesederhana tabel dengan format rapi, grafik, chart, piktogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3) Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*. (Sugiyono, 2016: 270) antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Untuk membuktikan apakah benar peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik

kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya, surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis Kasus Negatif, Artinya Kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti berusaha mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi itu didapat dari foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik.

6. Mengadakan *Member Check*

Member Check artinya proses pengecekan data yang berasal dari pemberian data, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang diperoleh peneliti disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Namun jika data yang diperoleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut perlu diteliti lagi dan perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan akan dilakukan sebagaimana semestinya.